

Keefektifan Model *Examples non Examples* dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sukamaju Kabupaten Luwu

Marlia Muklim¹

Abd. Rahim Ruspa²

Nirwana³

¹²³Universitas Cokroaminoto Palopo

¹marlia@unp.ac.id

²rahim.ruspa@gmail.com

³nirwana@uncp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keefektifan model *examples non examples* dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelompok. Penelitian ini didesain secara *pretest-posttest control group design*. Sampel pada penelitian ini, yaitu siswa kelas VIII.A dan VIII.E yang ditentukan secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *examples non examples* lebih efektif dibandingkan dengan yang tidak menggunakan model *examples non examples* dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *mann-whitney u*, diperoleh signifikansi $p < \alpha$ atau $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis paragraf argumentasi antara kelompok yang tidak diajar menggunakan model *examples non examples* dengan kelompok yang diajar menggunakan model *examples non examples*. Hasil tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata (*mean*) *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Nilai rata-rata (*mean*) *posttest* kelompok kontrol sebesar 55,28, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) *posttest* kelompok eksperimen sebesar 68,06.

Kata kunci: menulis, paragraf argumentasi, *examples non examples*

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan kepada siswa dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal itu disebabkan Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan juga Bahasa Negara Indonesia. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yang saling mendukung, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit penguasaannya. Hal ini disebabkan karena keterampilan menulis masih banyak kurang mendapat perhatian. Padahal keterampilan menulis menuntut adanya latihan dan membutuhkan ketelitian, serta bimbingan yang efektif. Akibatnya, mutu kemampuan menulis siswa masih terbilang rendah.

Keterampilan menulis tidak akan datang secara langsung, tetapi harus melalui proses latihan, praktik banyak, dan teratur. Menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu, serta pengalaman-pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis yang runtut, enak dibaca, dan dipahami oleh orang lain.

Salah satu jenis pengajaran yang dikenal di SMP, yaitu pengajaran menulis paragraf argumentasi. Paragraf argumentasi adalah paragraf yang isinya berupa pendapat atau sikap yang disertai dengan alasan-alasan, contoh-contoh, dan bukti-bukti yang meyakinkan, sehingga pembaca akan membenarkan isi paragraf tersebut. Keterampilan menulis paragraf argumentasi sangat penting bagi siswa, karena dengan keterampilan tersebut siswa dapat mengungkapkan pendapat maupun gagasannya dalam menceritakan suatu peristiwa atau kejadian sehari-hari. Pengajaran menulis paragraf argumentasi tersebut ditujukan agar siswa mampu memahami dan dapat mengomunikasikan ide maupun gagasan dalam bentuk tulisan. Hal ini penting karena kemampuan menulis seseorang merupakan gambaran dari penguasaan bahasa yang digunakan guru untuk mengajar itu memengaruhi cara siswa belajar, bila guru mengajar dengan memberikan banyak latihan, maka siswa dapat belajar melalui pengalaman tersebut.

Selama ini, proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara masih mengalami beberapa permasalahan, sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan karena kurangnya variasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu cara untuk memecahkan permasalahan tersebut, yaitu dengan menggunakan model *examples non examples*. Penggunaan model ini dimaksudkan agar siswa mampu mengeluarkan ide maupun gagasan mereka dalam bentuk argumentasi. Mulai dari awal kejadian hingga akhir dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, penguasaan kosakata yang cukup.

Berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka peneliti merasa perlu mengambil tindakan dalam upaya memperbaiki pembelajaran penulisan paragraf argumentasi tersebut. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan penelitian eksperimen dengan judul Keefektifan Model *Examples non Examples* dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sukamaju Kabupaten Luwu. Penulis mengambil judul ini dengan alasan, yaitu untuk menerapkan model *examples non examples*, sehingga dapat meningkatkan dan merangsang daya pikir, serta kreativitas dalam menulis, khususnya dalam menulis sebuah kalimat argumentasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Penerapan model *examples non examples* ini diharapkan dapat memacu minat dan semangat siswa, mampu meningkatkan daya kreativitas siswa, serta meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Adapun tujuan dari pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model *examples non examples* ini antara lain, yaitu dapat melatih siswa berpikir secara kritis, kreatif, dan cepat.

Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang tidak asing bagi kita. Aktivitas menulis suatu bentuk manifestasi kemampuan, atau keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Dibandingkan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi paragraf atau karangan tersebut. Akhadijah (1997:2), mengungkapkan bahwa menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis, serta mengungkapkan secara tersurat.

Menurut Nurdin (2007:4), menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa menulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan menulis tidak mudah dimiliki dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya.

Menulis (mengarang) adalah suatu proses yang menggunakan lambang-lambang (huruf) yang berisi pesan, gagasan, atau ide yang ingin disalurkan kepada orang lain. Pesan atau gagasan yang ingin disampaikan itu dapat berupa tulisan yang dapat menceritakan, melukiskan, memberikan informasi, memengaruhi, dan menambah pengetahuan. Hasil kegiatan mengarang seperti ini disebut karangan yang dapat terwujud sebuah wacana narasi, deskripsi, argumentasi, persuasi, dan eksposisi.

Suprijono (2009:125) mengemukakan bahwa *examples non examples* adalah suatu model belajar, yaitu siswa diberi gambar untuk diamati atau dianalisis terlebih dahulu kemudian setiap siswa membentuk kelompok dan dari hasil diskusi kelompok tersebut dicatat dalam kertas kemudian setiap kelompok diberikan kesempatan untuk membacakan hasil diskusi dan setelah itu baru guru menjelaskan materi kemudian kegiatan yang terakhir, yaitu kesimpulan.

Menurut Gie (1995:17), paragraf adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus menerus.

Akhadiah (1997:115) mengungkapkan bahwa argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembacanya mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulis. Penulis harus menyajikannya secara logis, kritis, sistematis, disertai bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikan, sehingga dapat menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap tulisan tersebut.

Wagiran dan Doyin (2005:55) mengemukakan bahwa argumentasi bersifat membujuk atau meyakinkan pembaca dengan cara memaparkan alasan-alasan, fakta-fakta, dan bukti-bukti suatu pendapat gagasan pemecahan suatu masalah. Pengembangan paragraf argumentasi dimulai dengan mengemukakan pendapat umum yang menjadi pokok pikiran, kemudian kalimat-kalimat penjelas yang merupakan fakta yang dapat meyakinkan pendapat tersebut.

Istilah argumentasi diturunkan dari verba *to argue* (Ing). Artinya, membuktikan atau menyampaikan alasan. Argumentasi adalah salah satu jenis paragraf yang mengungkapkan suatu gagasan, pendapat, atau sikap disertai dengan alasan-alasan, sehingga pembaca mengerti dan membenarkannya. Untuk memperkuat alasan, penulis dapat menyertakan data-data berupa fakta-fakta, contoh, hasil observasi, dan lain-lain. Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa paragraf argumentasi adalah paragraf yang bertujuan untuk meyakinkan pendapat atau sikap kepada orang lain, sehingga percaya dan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis.

Model pembelajaran dapat menambah efektivitas komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Penggunaan model *examples non examples* ini harus sejalan dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Apabila tujuan pembelajaran diabaikan dalam menggunakan model pembelajaran ini, maka model pembelajaran seperti ini bukan lagi sebagai salah satu alat bantu pengajaran

tetapi sebagai penghambat dalam mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Penggunaan model ini dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses belajar mengajar, serta dapat memengaruhi mental siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran seperti ini harus digunakan secara tepat, secara nyata, dan jelas membantu dan mempermudah proses belajar mengajar.

Diantara model pembelajaran yang biasanya digunakan, model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang biasa dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai sesuatu yang lebih menarik yang bisa membuat rasa ingin tahu mereka itu lebih tinggi. Selama ini, dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar, kebanyakan siswa mengalami kesulitan memahami karena proses belajar mengajar hanya menggunakan metode diskusi dan ceramah. Oleh karena itu, salah satu cara mengatasi kendala tersebut, yaitu dengan cara menggunakan model *examples non examples*, sehingga memudahkan siswa memahami dan mengerti yang disampaikan oleh guru.

Model *examples non examples* juga merupakan sebuah sarana yang cukup baik untuk membawa situasi yang terjadi di dunia luar ke dalam proses belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran ini berguna untuk menyalurkan pesan dari penerima sumber ke penerimaan pesan. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi yang masuk akal, agar proses penyampaian pesan berhasil dan efisien.

Metode

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2014:111).

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah *pretest posttest control group design*. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok perlakuan. Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertolak dari anggapan tentang semua gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka, sehingga memungkinkan digunakan teknik analisis statistik. Desain tersebut tercermin dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Desain penelitian *pretest-posttest control group design*

Group	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Sumber: Sugiyono (2014)

Keterangan:

O₁ : Tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen.

O₂ : Tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen.

O₃ : Tes awal (*pretest*) diberikan kepada kelas kontrol.

O₄ : Tes akhir (*posttest*) diberikan kepada kelas kontrol.

X : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen, yaitu penerapan model *examples non examples*.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:117). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Keadaan populasi

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII.A	1	24	25
2	VIII.B	11	13	24
3	VIII.C	8	17	25
4	VIII.D	12	14	26
5	VIII.E	10	13	23
Jumlah		42	81	123

Sumber: Guru SMPN 4 Sukamaju (2017)

Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Mengenai hal ini, Sugiyono (2014:124) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini dikelompokkan atas dua kelompok, yaitu kelas VIII.A sebanyak 25 siswa sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas VIII.E sebanyak 23 siswa sebagai kelompok kontrol.

Tabel 3. Keadaan sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII.A	1	24	25
2	VIII.E	10	13	23
Jumlah		11	37	48

Sumber: Guru SMPN 4 Sukamaju (2017)

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung terhadap objek kajian guna mengumpulkan data-data dan diperoleh informasi yang dibutuhkan. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung dengan tujuan untuk menentukan waktu yang tepat melaksanakan penelitian, mengumpulkan data dan informasi.

2. Tes

Menurut Arikunto (2008:53) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data, yaitu dengan tes kemampuan menulis paragraf argumentasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006:231). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nama-nama siswa, jumlah siswa dan data lain yang digunakan untuk kepentingan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan program SPSS 20.0 *for windows*.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berupa rata-rata hasil belajar dan standar deviasi. Untuk keperluan analisis digunakan distribusi frekuensi, persentase, rata-rata, dan standar deviasi.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu dengan uji-t karena uji hipotesis yang digunakan dipersyaratkan memiliki data yang berdistribusi normal dan varians yang homogen, maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dari data hasil belajar menulis paragraf argumentasi.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data variabel yang digunakan adalah teknik *shapiro-wilk*. Syarat data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi atau nilai $p > 0,05$ (Tiro, 2010:215).

1) Jika taraf signifikansi $> 0,05$ ($p > 0,05$), maka H_0 diterima. Artinya, data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Jika taraf signifikansi $< 0,05$ ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak. Artinya, data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti mempunyai varians yang homogen. Kriteria pengujian yang digunakan, yaitu:

1) Jika taraf signifikansi $> 0,05$ ($p > 0,05$) maka H_0 diterima. Artinya, varians setiap sampel sama (homogen).

2) Jika taraf signifikansi $< 0,05$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya, varians setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

c. Uji hipotesis

Uji hipotesis penelitian menggunakan uji-t. Taraf signifikansi yang digunakan (α) adalah 0,05 atau 5%. Kriteria pengambilan simpulannya, yaitu:

1) H_0 diterima jika $p > 0,05$

2) H_0 ditolak jika $p < 0,05$

Hasil

Hasil penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keefektifan model *examples non examples* dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Data yang diperoleh, dianalisis sesuai dengan teknik analisis data. Data hasil penelitian ini berupa skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut adalah hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil Analisis Data Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok yang mendapat pembelajaran menulis paragraf argumentasi tanpa menggunakan model *examples non examples*. Sampel yang

akan diteliti pada kelompok ini berjumlah 25 siswa, namun sampel yang hadir pada saat tes hanya berjumlah 18 siswa.

Hasil analisis *pretest* kelompok kontrol

Pretest dilakukan sebelum sampel diberikan perlakuan berupa menulis paragraf argumentasi.

Tabel 4. Statistik nilai hasil belajar *pretest* kelompok kontrol

Statistik	Nilai
Jumlah sampel	18
Nilai rata-rata (<i>mean</i>)	51,94
Nilai tertinggi (<i>maximum</i>)	75
Nilai terendah (<i>minimum</i>)	45
Rentang nilai (<i>range</i>)	30
Standar deviasi	9,258

Sumber: Data primer setelah diolah (2017)

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 18 sampel, nilai tertinggi yang diperoleh sampel adalah 75. Nilai terendah yang diperoleh sampel adalah 45. Rentang nilai 30. Nilai rata-rata yang diperoleh sampel adalah 51,94 dan standar deviasi 9,258.

Langkah selanjutnya, mentransformasi distribusi frekuensi skor mentah ke dalam nilai baku dengan ketentuan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 5. Distribusi frekuensi skor mentah *pretest* kelompok kontrol ke dalam nilai baku

No.	Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	75	75	1	5,6
2	65	65	2	11
3	60	60	2	11
4	55	55	1	5,6
5	50	50	3	16,7
6	45	45	9	50
Jumlah			18	100

Sumber: Data primer setelah diolah (2017)

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 18 sampel, nilai yang diperoleh sampel bervariasi. Sampel yang memperoleh skor 75 mendapat nilai 75 berjumlah 1 (5,6%); sampel yang memperoleh skor 65 mendapat nilai 65 berjumlah 2 (11%); sampel yang memperoleh skor 60 mendapat nilai 60 berjumlah 2 (11%); sampel yang memperoleh skor 55 mendapat nilai 55 berjumlah 1 (5,6%); sampel yang memperoleh skor 50 mendapat nilai 50 berjumlah 3 (16,7%); sampel yang memperoleh skor 45 mendapat nilai 45 berjumlah 9 (50%).

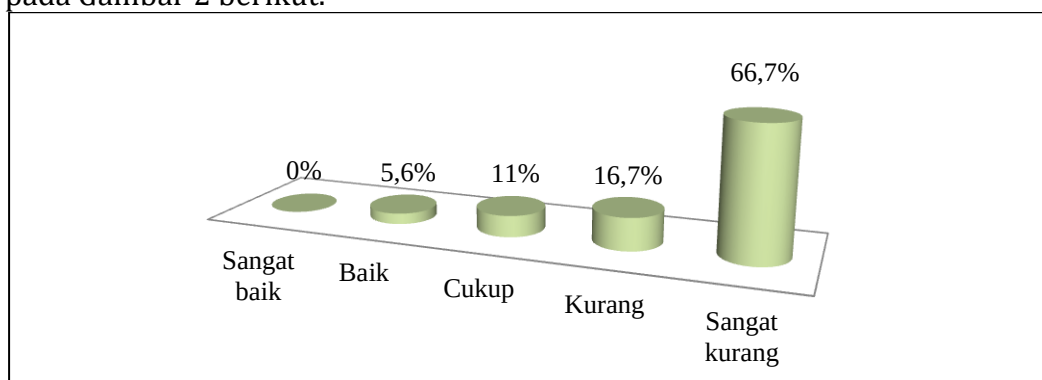
Tabel 6. Tingkat kemampuan menulis paragraf argumentasi hasil *pretest* kelompok kontrol

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	85-100	Sangat baik	-	-
2	75-84	Baik	1	5,6
3	65-74	Cukup	2	11
4	55-64	Kurang	3	16,7
5	0-54	Sangat kurang	12	66,7
Jumlah			18	100

Sumber: Data primer setelah diolah (2017)

Tabel 6 menunjukkan tingkat kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII.E SMP Negeri 4 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, bahwa pada kategori sangat

baik tidak terdapat sampel, pada kategori baik diperoleh 1 sampel (5,6%), pada kategori cukup diperoleh 2 sampel (11%), pada kategori kurang diperoleh 3 sampel (16,7%), dan pada kategori sangat kurang diperoleh 12 sampel (66,7%). Lebih jelasnya, dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Tingkat kemampuan menulis paragraf argumentasi hasil *pretest* kelompok kontrol

Tabel 7. Perolehan nilai *pretest* keterampilan menulis paragraf argumentasi kelompok kontrol berdasarkan lima aspek penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Nilai rata-rata
1	Isi paragraf	21,11
2	Organisasi isi	13,89
3	Struktur tata bahasa	10
4	Diksi	9,17
5	Ejaan dan tanda baca	6,7

Sumber: Data primer setelah diolah (2017)

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil perolehan nilai *pretest* keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa berdasarkan lima aspek penilaian, yaitu pada aspek isi paragraf perolehan nilai rata-rata 21,11; pada aspek organisasi isi perolehan nilai rata-rata 13,89; pada aspek struktur tata bahasa perolehan nilai rata-rata 10; pada aspek diksi perolehan nilai rata-rata 9,17; pada aspek ejaan dan tanda baca perolehan nilai rata-rata 6,7.

Hasil analisis *posttest* kelompok kontrol

Posttest dilakukan setelah siswa diberikan perlakuan berupa menulis paragraf argumentasi.

Tabel 8. Statistik nilai hasil belajar *posttest* kelompok kontrol

Statistik	Nilai
Jumlah sampel	18
Nilai rata-rata (<i>mean</i>)	55,28
Nilai tertinggi (<i>maximum</i>)	75
Nilai terendah (<i>minimum</i>)	45
Rentang nilai (<i>range</i>)	30
Standar deviasi	11,437

Sumber: Data primer setelah diolah (2017)

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 18 sampel, nilai tertinggi yang diperoleh sampel adalah 75. Nilai terendah yang diperoleh sampel adalah 45. Rentang nilai 30. Nilai rata-rata yang diperoleh sampel adalah 55,28 dan standar deviasi 11,437.

Langkah selanjutnya, mentransformasi distribusi frekuensi skor mentah ke dalam nilai baku dengan ketentuan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 9. Distribusi frekuensi skor mentah *posttest* kelompok kontrol ke dalam nilai baku

No.	Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	75	75	1	5,6
2	70	70	3	16,7
3	65	65	3	16,7
4	55	55	1	5,6
5	50	50	2	11
6	45	45	8	44,4
Jumlah			18	100

Sumber: Data primer setelah diolah (2017)

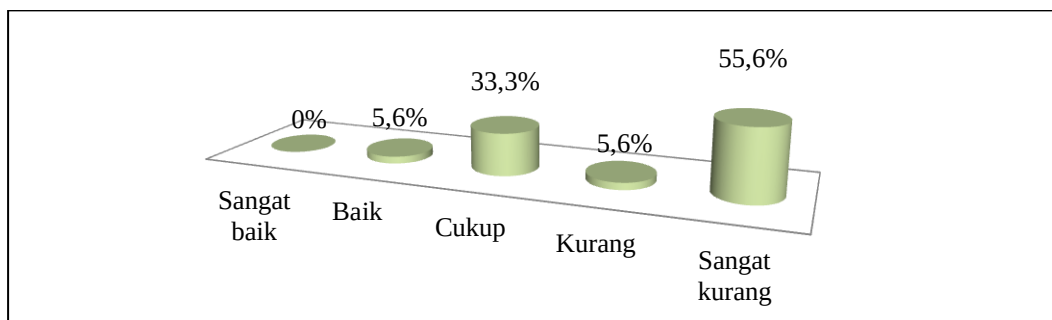
Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 18 sampel, nilai yang diperoleh sampel bervariasi. Sampel yang memperoleh skor 75 mendapat nilai 75 berjumlah 1 (5,6%); sampel yang memperoleh skor 70 mendapat nilai 70 berjumlah 3 (16,7%); sampel yang memperoleh skor 65 mendapat nilai 65 berjumlah 3 (16,7%); sampel yang memperoleh skor 55 mendapat nilai 55 berjumlah 1 (5,6%); sampel yang memperoleh skor 50 mendapat nilai 50 berjumlah 2 (11%); sampel yang memperoleh skor 45 mendapat nilai 45 berjumlah 8 (44,4%).

Tabel 10. Tingkat kemampuan menulis paragraf argumentasi hasil *posttest* kelompok kontrol

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	85-100	Sangat baik	-	-
2	75-84	Baik	1	5,6
3	65-74	Cukup	6	33,3
4	55-64	Kurang	1	5,6
5	0-54	Sangat kurang	10	55,6
Jumlah			18	100

Sumber: Data primer setelah diolah (2017)

Tabel 10 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII.E SMP Negeri 4 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, bahwa pada kategori sangat baik tidak terdapat sampel, pada kategori baik diperoleh 1 sampel (5,6%), pada kategori cukup diperoleh 6 sampel (33,3%), pada kategori kurang diperoleh 1 sampel (5,6%), dan pada kategori sangat kurang diperoleh 10 sampel (55,6%). Lebih jelasnya, dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Tingkat kemampuan menulis paragraf argumentasi hasil *posttest* kelompok kontrol

Tabel 11. Perolehan nilai *posttest* keterampilan menulis paragraf argumentasi kelompok kontrol berdasarkan lima aspek penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Nilai rata-rata
1	Isi paragraf	23,9
2	Organisasi isi	15
3	Struktur tata bahasa	11,11
4	Diksi	9,72
5	Ejaan dan tanda baca	8,33

Sumber: Data primer setelah diolah (2017)

Tabel 11 menunjukkan bahwa hasil perolehan nilai *posttest* keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa berdasarkan lima aspek penilaian, yaitu pada aspek isi paragraf perolehan nilai rata-rata 23,9; pada aspek organisasi isi perolehan nilai rata-rata 15; pada aspek struktur tata bahasa perolehan nilai rata-rata 11,11; pada aspek diksi perolehan nilai rata-rata 9,72; pada aspek ejaan dan tanda baca perolehan nilai rata-rata 8,33.

Hasil Analisis Data Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapat perlakuan dalam menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model *examples non examples*. Sampel yang akan diteliti pada kelompok ini berjumlah 23 siswa, namun sampel yang hadir pada saat tes hanya berjumlah 18 siswa.

Hasil analisis *pretest* kelompok eksperimen

Pretest dilakukan sebelum siswa diberikan perlakuan berupa menulis paragraf argumentasi menggunakan model *examples non examples*.

Tabel 12. Statistik nilai hasil belajar *pretest* kelompok eksperimen

Statistik	Nilai
Jumlah sampel	18
Nilai rata-rata (<i>mean</i>)	60,83
Nilai tertinggi (<i>maximum</i>)	70
Nilai terendah (<i>minimum</i>)	45
Rentang nilai (<i>range</i>)	25
Standar deviasi	8,787

Sumber: Data primer setelah diolah (2017)

Tabel 12 menunjukkan bahwa dari 18 sampel, nilai tertinggi yang diperoleh sampel adalah 70. Nilai terendah yang diperoleh sampel adalah 45. Rentang nilai 25. Nilai rata-rata yang diperoleh sampel adalah 60,83 dan standar deviasi 8,787.

Langkah selanjutnya, mentransformasi distribusi frekuensi skor mentah ke dalam nilai baku dengan ketentuan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 13. Distribusi frekuensi skor mentah *pretest* kelompok eksperimen ke dalam nilai baku

No.	Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	70	70	6	33,3
2	65	65	4	22,2
3	55	55	4	22,2
4	50	50	3	16,7
5	45	45	1	5,6
Jumlah			18	100

Sumber: Data primer setelah diolah (2017)

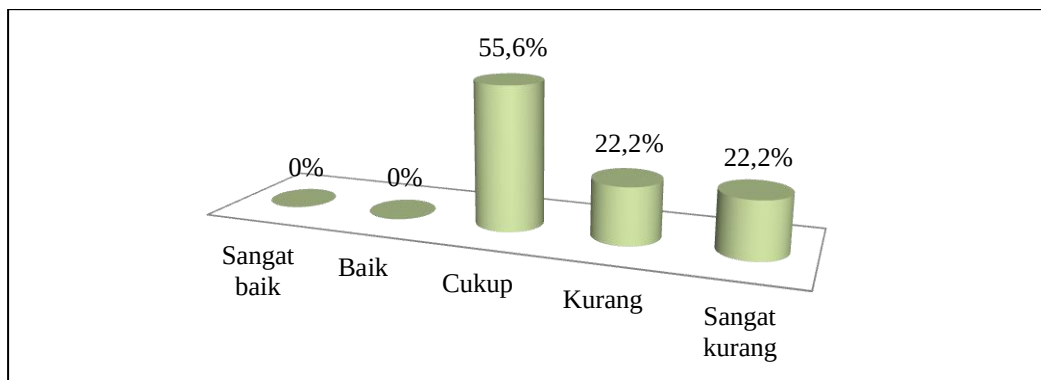
Tabel 13 menunjukkan bahwa dari 18 sampel, nilai yang diperoleh sampel bervariasi. Sampel yang memperoleh skor 70 mendapat nilai 70 berjumlah 6 (33,3%); sampel yang memperoleh skor 65 mendapat nilai 65 berjumlah 4 (22,2%); sampel yang memperoleh skor 55 mendapat nilai 55 berjumlah 4 (22,2%); sampel yang memperoleh skor 50 mendapat nilai 50 berjumlah 3 (16,7%); sampel yang memperoleh skor 45 mendapat nilai 45 berjumlah 1 (5,6%).

Tabel 14. Tingkat kemampuan menulis paragraf argumentasi hasil *pretest* kelompok eksperimen

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	85-100	Sangat Baik	-	-
2	75-84	Baik	-	-
3	65-74	Cukup	10	55,6
4	55-64	Kurang	4	22,2
5	0-54	Sangat Kurang	4	22,2
Jumlah			18	100

Sumber: Data primer setelah diolah (2017)

Tabel 14 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis paragraf argumentasi tanpa menggunakan model *examples non examples* siswa kelas VIIIA SMP Negeri 4 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, bahwa pada kategori sangat baik tidak terdapat sampel, pada kategori baik tidak terdapat sampel, pada kategori cukup diperoleh 10 sampel (55,6%), pada kategori kurang yang diperoleh 4 sampel (22,2%), dan pada kategori sangat kurang diperoleh 4 sampel (22,2%). Lebih jelasnya, dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Tingkat kemampuan menulis paragraf argumentasi hasil *pretest* kelompok eksperimen

Tabel 15. Perolehan nilai *pretest* keterampilan menulis paragraf argumentasi kelompok kontrol berdasarkan lima aspek penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Nilai rata-rata
1	Isi Paragraf	17,8
2	Organisasi Isi	9,44
3	Struktur Tata Bahasa	9,17
4	Diksi	10
5	Ejaan dan Tanda Baca	5,6

Sumber: Data primer setelah diolah (2017)

Tabel 15 menunjukkan bahwa hasil perolehan nilai *pretest* keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa berdasarkan lima aspek penilaian, yaitu pada aspek isi paragraf perolehan nilai rata-rata 17,8; pada aspek organisasi isi perolehan nilai rata-rata 9,44; pada aspek struktur tata bahasa perolehan nilai rata-rata 9,17; pada aspek

diksi perolehan nilai rata-rata 10; pada aspek ejaan dan tanda baca perolehan nilai rata-rata 5,6.

Hasil analisis *posttest* kelompok eksperimen

Posttest dilakukan setelah siswa diberikan perlakuan berupa menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model *examples non examples*.

Tabel 16. Statistik nilai hasil belajar *posttest* kelompok eksperimen

Statistik	Nilai
Jumlah sampel	18
Nilai rata-rata (<i>mean</i>)	68,06
Nilai tertinggi (<i>maximum</i>)	80
Nilai terendah (<i>minimum</i>)	55
Rentang nilai (<i>range</i>)	25
Standar deviasi	8,069

Sumber: Data primer setelah diolah (2017)

Tabel 16 menunjukkan bahwa dari 18 sampel, nilai tertinggi yang diperoleh sampel adalah 80. Nilai terendah yang diperoleh sampel adalah 55. Rentang nilai 25. Nilai rata-rata yang diperoleh sampel adalah 68,06 dan standar deviasi 8,069.

Langkah selanjutnya, mentransformasi distribusi frekuensi skor mentah ke dalam nilai baku dengan ketentuan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 17. Distribusi frekuensi skor mentah *posttest* kelompok eksperimen ke dalam nilai baku

No.	Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	80	80	3	16,7
2	75	75	1	5,6
3	70	70	7	38,9
4	65	65	3	16,7
5	60	60	1	5,6
6	55	55	3	16,7
Jumlah			18	100

Sumber: Data primer setelah diolah (2017)

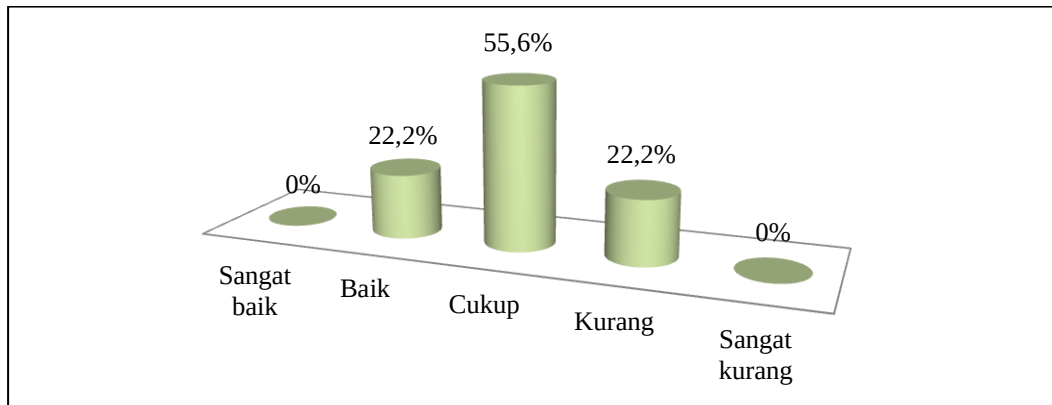
Tabel 17 menunjukkan bahwa dari 18 sampel, nilai yang diperoleh sampel bervariasi. Sampel yang memperoleh skor 80 mendapat nilai 80 berjumlah 3 (16,7%); sampel yang memperoleh skor 75 mendapat nilai 75 berjumlah 1 (5,6%); sampel yang memperoleh skor 70 mendapat nilai 70 berjumlah 7 (38,9%); sampel yang memperoleh skor 65 mendapat nilai 65 berjumlah 3 (16,7%); sampel yang memperoleh skor 60 mendapat nilai 60 berjumlah 1 (5,6%); sampel yang memperoleh skor 55 mendapat nilai 55 berjumlah 3 (16,7%).

Tabel 18. Tingkat kemampuan menulis paragraf argumentasi hasil *posttest* kelompok eksperimen

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	85-100	Sangat baik	-	-
2	75-84	Baik	4	22,2
3	65-74	Cukup	10	55,6
4	55-64	Kurang	4	22,2
5	0-54	Sangat kurang	-	-
Jumlah			18	100

Sumber: Data primer setelah diolah (2017)

Tabel 18 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model *examples non examples* siswa kelas VIII.A SMP Negeri 4 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, bahwa pada kategori sangat baik tidak terdapat sampel, pada kategori baik diperoleh 4 sampel (22,2%), pada kategori cukup diperoleh 10 sampel (55,6%), pada kategori kurang yang diperoleh 4 sampel (22,2%), dan pada kategori sangat kurang baik tidak terdapat sampel. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Tingkat kemampuan menulis paragraf argumentasi hasil *posttest* kelompok eksperimen

Tabel 19. Perolehan nilai *posttest* keterampilan menulis paragraf argumentasi kelompok kontrol berdasarkan lima aspek penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Nilai rata-rata
1	Isi Paragraf	18,9
2	Organisasi Isi	10
3	Struktur Tata Bahasa	10
4	Diksi	10
5	Ejaan dan Tanda Baca	6,4

Sumber: Data primer setelah diolah (2017)

Tabel 19 menunjukkan bahwa hasil perolehan nilai *posttest* keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa berdasarkan lima aspek penilaian, yaitu pada aspek isi paragraf perolehan nilai rata-rata 18,9; pada aspek organisasi isi perolehan nilai rata-rata 10; pada aspek struktur tata bahasa perolehan nilai rata-rata 10; pada aspek diksi perolehan nilai rata-rata 10; pada aspek ejaan dan tanda baca perolehan nilai rata-rata 6,4.

Pengujian Prasyarat Analisis Data

a. Uji normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui data hasil belajar siswa pada masing-masing kelompok perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 20.0 *for windows* disajikan dalam bentuk Tabel 20 berikut.

Tabel 20. Uji normalitas *shapiro-wilk* data kelompok kontrol

Kontrol		Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Nilai	Pretest	,776	18	,001
	Posttest	,792	18	,001

Sumber: Data primer setelah diolah (2017)

Tabel 20 menunjukkan taraf signifikansi *pretest* yang diberi simbol $\rho=0,001$. Ini berarti signifikansi $\rho<\alpha$ atau $0,001<0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya, data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Taraf signifikansi *posttest* yang diberi simbol $\rho=0,001$. Ini berarti signifikansi $\rho<\alpha$ atau $0,001<0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya, data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Tabel 21. Uji normalitas *shapiro-wilk* data kelompok eksperimen

	Eksperimen	Shapiro-Wilk	Df	Sig.
		Statistic		
Nilai	Pretest	,849	18	,008
	Posttest	,901	18	,059

Sumber: Data primer setelah diolah (2017)

Tabel 21 menunjukkan taraf signifikansi *pretest* yang diberi simbol $\rho=0,001$. Ini berarti signifikansi $\rho<\alpha$ atau $0,001<0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya, data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Taraf signifikansi *posttest* yang diberi simbol $\rho=0,059$. Ini berarti signifikansi $\rho>\alpha$ atau $0,059>0,05$, maka H_0 diterima. Artinya, data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

H_0 : Data yang diambil homogen

H_1 : Data yang diambil tidak homogen

Signifikansi: $\alpha = 0,05$

Tabel 22. Uji homogenitas data kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	7,259	1	34	,011
	Based on Median	2,918	1	34	,097
	Based on Median and with adjusted df	2,918	1	31,350	,097
	Based on trimmed mean	6,604	1	34	,015

Sumber: Data primer setelah diolah (2017)

Tabel 22 menunjukkan pengujian dengan statistik *based on mean* diperoleh signifikansi $\rho=0,011$. Ini berarti nilai signifikansi $\rho<\alpha$ atau $0,011<0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya, varians setiap sampel tidak sama atau tidak homogen.

c. Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan uji *mann-whitney u*. Kriteria pengambilan simpulannya, yaitu:

1) H_0 diterima jika $\rho>0,05$

2) H_0 ditolak jika $\rho<0,05$

Tabel 23. Hasil statistik uji *mann-whitney u*

	Nilai
Mann-Whitney U	64,000
Wilcoxon W	235,000
Z	-3,162
Asymp. Sig. (2-tailed)	,002
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,001 ^b

Sumber: Data primer setelah diolah (2017)

Tabel 23 menunjukkan perolehan taraf signifikansi $\rho=0,002$. Ini berarti signifikansi $\rho<\alpha$ atau $0,002<0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya, ada perbedaan kemampuan menulis paragraf argumentasi antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *examples non examples* lebih efektif dibandingkan dengan yang tidak menggunakan model *examples non examples* dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *mann-whitney u*, diperoleh signifikansi $p < \alpha$ atau $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis paragraf argumentasi antara kelompok yang tidak diajar menggunakan model *examples non examples* dengan kelompok yang diajar menggunakan model *examples non examples*. Hasil tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata (*mean*) *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Nilai rata-rata (*mean*) *posttest* kelompok kontrol sebesar 55,28, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) *posttest* kelompok eksperimen sebesar 68,06.

Daftar Pustaka

- Akhadiah, Sabarti. 1997. *Keterampilan Menulis Secara Otomatis*. Jakarta. Buku Kita.
- Akhadiah, Sabarti dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta. Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta. Bina Aksara.
- Gie, The Liang. 1995. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta. Andi.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Irawati, Anggita Prian. 2013. *Keefektifan Model Examples non Examples terhadap Hasil Belajar Materi Pengelolaan Sumber Daya Alam pada siswa Kelas IV SDN 1 Toyareka Purbalingga*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang. FBS-Universitas Negeri Semarang.
- Keraf, Gorys. 1989. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta. Gramedia.
- Keraf, Gorys. 1995. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta. Gramedia.
- Nurdin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Nurmayanti. 2016. *Penerapan Model Clustering terhadap Pembelajaran Menulis Wacana Argumentasi Siswa Kelas VIII MTs Olang Kabupaten Luwu*. Skripsi tidak diterbitkan. Palopo. FKIP-Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Ratna, Galuh Atika. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Model Pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial pada Siswa Kelas X5 SMA Negeri 1 Subah, Kabupaten Batang*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang. FBS-Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.
- Suparno dan M. Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.
- Tiro, M. Arif. 2010. *Analisis Korelasi dan Regresi*. Makassar. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Wagiran dan M. Doyin. 2005. *Curah Gagasan Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang. Rumah Indonesia.